

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan yang terdapat pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011-2015. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil *independent sample t-test* dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hal ini dapat dilihat dari hasil *independent sample t-test* dengan nilai signifikan sebesar 0.169 yang lebih besar dari 0.05 (alpha).
2. Dari hasil *independent sample t-test* dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hal ini dapat dilihat dari hasil *independent sample t-test* dengan nilai signifikan sebesar 0.022 yang lebih kecil dari 0.05 (alpha).
3. Dari hasil *independent sample t-test* dapat diketahui bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hal ini dapat dilihat dari hasil *independent sample t-test* dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 (alpha).

4. Dari hasil *independent sample t-test* dapat diketahui bahwa variabel Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hal ini dapat dilihat dari hasil *independent sample t-test* dengan nilai signifikan sebesar 0.006 yang lebih kecil dari 0.05 (alpha).
5. Dari hasil *independent sample t-test* dapat diketahui bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Hal ini dapat dilihat dari hasil *independent sample t-test* dengan nilai signifikan sebesar 0.253 yang lebih besar dari 0.05 (alpha).

5.2. Saran

1. Bagi bank umum swasta nasional devisa secara umum dari segi kemampuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba khususnya ROA, ROE dan dari segi pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) bank devisa lebih baik dibandingkan dengan bank umum swasta nasional non devisa. Akan tetapi ada dua rasio yang lebih rendah dari bank non devisa yaitu CAR dan LDR. Untuk meningkatkan rasio CAR bank umum swasta nasional devisa perlu mempertahankan modal yang mencukupi dan meningkatkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Dan juga untuk

meningkatkan kualitas dengan cara menekan kenaikan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga kinerja keuangan pada analisis rasio LDR dapat ditingkatkan.

2. Bagi bank umum swasta nasional non devisa secara umum menyimpulkan bahwa kinerja bank umum swasta nasional non devisa dari segi permodalan dan penyaluran kredit lebih baik dibandingkan dengan bank umum swasta nasional devisa. Tetapi bank umum swasta nasional non devisa perlu meningkatkan rasio rentabilitasnya terhadap ROA, ROE dan rasio efisiensinya terhadap BOPO.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian, sehingga dapat mendekati kondisi yang sebenarnya. Dan juga menambahkan rasio-rasio lain agar dapat memberikan gambaran perbandingan kinerja keuangan bank umum swasta nasional devisa dan non devisa di Indonesia dengan lebih baik lagi.